

Pentingnya Ketepatan Bahasa Indonesia terhadap Interpretasi Informasi Akuntansi dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus: Laporan Keuangan Sektor Perdagangan Terdaftar di BEI)

Torik Tri Putra ^{*1}
Fahroza Ardiyanti Amri ²
Riva Lina Nurhisin ³
Meli Febriyanti ⁴
Nadia Rahayu ⁵

^{1,2,3,4,5} Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*e-mail : 1230301106@student.umri.ac.id, 2230301151@student.umri.ac.id,

3240301095@student.umri.ac.id, 4240301148@student.umri.ac.id, 5230301112@student.umri.ac.id.

Abstrak

Ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk interpretasi informasi akuntansi oleh para pemangku kepentingan. Kesalahan pemilihan kata, struktur kalimat, maupun ketidakjelasan istilah akuntansi dapat menimbulkan perbedaan pemahaman yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya ketepatan Bahasa Indonesia terhadap interpretasi informasi akuntansi dalam laporan keuangan, dengan studi kasus pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis isi (content analysis) terhadap laporan keuangan perusahaan terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak konsisten dan kurang presisi, khususnya pada catatan atas laporan keuangan, dapat menyebabkan ambiguitas makna dan menurunkan kualitas informasi akuntansi. Oleh karena itu, ketepatan bahasa menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, informasi akuntansi, laporan keuangan, interpretasi informasi, sektor perdagangan, BEI

Abstract

The accuracy of the use of Indonesian in financial reports plays a crucial role in shaping the interpretation of accounting information by stakeholders. Mistakes in word choice, sentence structure, and unclear accounting terms can lead to differences in understanding that can potentially influence economic decision-making. This study aims to analyze the importance of accurate Indonesian language in interpreting accounting information in financial reports, using a case study of trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is a descriptive qualitative approach through content analysis of the selected companies' financial reports. The results show that inconsistent and imprecise use of Indonesian, particularly in the notes to the financial statements, can lead to ambiguity and reduce the quality of accounting information. Therefore, accurate language is an important supporting factor in increasing the transparency, accountability, and reliability of financial reports.

Keywords: Bahasa Indonesian, accounting information, financial reports, information interpretation, trade sector, BEI.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi akuntansi kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyajikan posisi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan pengukuran dan pengakuan akuntansi, tetapi juga oleh kejelasan penyajian informasi tersebut. Hendriksen dan Van Breda (2012) menegaskan bahwa informasi akuntansi yang baik harus dapat dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan

memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi, sehingga aspek kebahasaan menjadi elemen penting dalam proses penyampaian informasi.

Bahasa memiliki peran sentral dalam membentuk makna dan interpretasi atas informasi yang disampaikan. Keraf (2010) menyatakan bahwa ketepatan bahasa mencakup pemilihan kata, struktur kalimat, serta konsistensi istilah agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dalam konteks akuntansi, penggunaan istilah teknis yang tidak konsisten atau kalimat yang ambigu dapat mengaburkan makna informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Suwardjono (2014) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan bukan sekadar kumpulan angka, melainkan narasi ekonomi yang memerlukan penjelasan verbal agar dapat dipahami secara utuh oleh pengguna laporan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelemahan dalam aspek kebahasaan dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi. Penelitian oleh Beattie, McInnes, dan Fearnley (2004) menemukan bahwa narasi dalam laporan tahunan yang disusun dengan bahasa yang kompleks dan tidak lugas cenderung menyulitkan pengguna dalam memahami kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, Li (2008) mengemukakan bahwa tingkat keterbacaan (*readability*) laporan keuangan memiliki hubungan dengan reaksi pasar dan persepsi investor terhadap risiko perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan berperan penting dalam membentuk interpretasi dan respons pengguna terhadap informasi akuntansi.

Dalam konteks Indonesia, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam laporan keuangan memiliki urgensi tersendiri. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menekankan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan di Indonesia harus disajikan secara jelas dan dapat dipahami oleh pengguna domestik. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2018) menegaskan bahwa ketidaktepatan penggunaan Bahasa Indonesia, seperti kesalahan struktur kalimat atau pemilihan istilah, dapat menimbulkan ambiguitas makna dan menurunkan efektivitas komunikasi tertulis. Pada laporan keuangan, khususnya bagian catatan atas laporan keuangan, kesalahan bahasa berpotensi menyebabkan salah tafsir atas kebijakan akuntansi maupun estimasi manajemen.

Sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat aktivitas transaksi dan kompleksitas informasi yang tinggi. Menurut Subramanyam (2014), perusahaan dengan aktivitas operasional yang dinamis memerlukan pengungkapan informasi yang lebih rinci agar pengguna laporan keuangan dapat memahami sumber dan risiko pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan Bahasa Indonesia dalam penyajian informasi akuntansi menjadi semakin penting untuk menjamin transparansi dan keandalan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang perlu untuk mengkaji pentingnya ketepatan Bahasa Indonesia terhadap interpretasi informasi akuntansi dalam laporan keuangan, khususnya pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyajian informasi akuntansi pada laporan keuangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, konteks, dan interpretasi bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan, bukan pada pengujian hubungan kuantitatif antarvariabel. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan teks secara mendalam melalui analisis terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor perdagangan didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki karakteristik transaksi yang beragam dan pengungkapan informasi yang relatif kompleks. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu, antara lain perusahaan sektor perdagangan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam Bahasa Indonesia dan tersedia secara lengkap selama periode pengamatan. Menurut Sugiyono (2019),

purposive sampling digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan khusus terhadap karakteristik objek penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan. Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang telah melalui proses audit dan digunakan secara luas oleh pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sekaran dan Bougie (2016) yang menyatakan bahwa data sekunder dapat memberikan dasar informasi yang kuat dalam penelitian berbasis dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat bagian-bagian laporan keuangan yang mengandung narasi atau penjelasan verbal, khususnya pada catatan atas laporan keuangan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menilai ketepatan bahasa berdasarkan aspek pemilihan kata, struktur kalimat, konsistensi istilah, dan kejelasan makna. Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode yang sistematis untuk menafsirkan teks dengan tujuan mengungkap makna dan pola tertentu dalam dokumen.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan temuan analisis bahasa dengan teori kebahasaan dan teori akuntansi yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (*peer review*) terhadap hasil analisis untuk meminimalkan subjektivitas penafsiran. Menurut Moleong (2018), triangulasi dan pemeriksaan sejawat merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis isi terhadap laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyajian informasi akuntansi masih belum sepenuhnya konsisten, khususnya pada bagian catatan atas laporan keuangan. Salah satu temuan utama adalah adanya penggunaan istilah akuntansi yang berbeda untuk merujuk pada konsep yang sama. Sebagai contoh, dalam satu laporan keuangan ditemukan penggunaan istilah “utang usaha” pada neraca, sementara pada catatan atas laporan keuangan digunakan istilah “hutang dagang” tanpa penjelasan kesetaraan makna. Ketidakkonsistenan ini berpotensi menimbulkan keraguan bagi pengguna laporan keuangan, terutama bagi investor yang mengandalkan kejelasan istilah untuk memahami struktur kewajiban perusahaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suwardjono (2014) yang menekankan bahwa konsistensi terminologi merupakan syarat utama agar laporan keuangan dapat berfungsi sebagai representasi realitas ekonomi yang andal.

Selain perbedaan istilah, penelitian ini juga menemukan variasi penggunaan istilah yang berkaitan dengan pendapatan. Sebagai contoh menurut Wulandari (2022) dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan istilah yang berbeda untuk menjelaskan pengakuan pendapatan. Pada satu bagian laporan menjelaskan pengakuan pendapatan, sementara pada bagian lain menggunakan istilah penjualan bersih, tetapi tidak ada penjelasan yang memadai tentang perbedaan konsep antara kedua istilah tersebut perbedaan ini bisa menimbulkan ambiguitas dalam memahami waktu dan dasar pengakuan pendapatan perusahaan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), perbedaan istilah pendapatan dapat mencerminkan perbedaan konsep pengakuan dan pengukuran. Ketidakjelasan ini berpotensi menyebabkan perbedaan interpretasi mengenai sumber dan kualitas pendapatan perusahaan, khususnya dalam menilai keberlanjutan kinerja keuangan.

Dari sisi struktur kalimat, hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan atas laporan keuangan sering disusun dalam kalimat yang panjang dan kompleks. Sebagai ilustrasi, penjelasan mengenai kebijakan penyusutan aset tetap kerap disajikan dalam satu paragraf panjang yang memuat metode penyusutan, estimasi umur manfaat, serta pertimbangan manajemen tanpa pemisahan yang jelas. Struktur kalimat semacam ini menyulitkan pengguna laporan keuangan untuk menangkap inti informasi secara cepat dan tepat. Beattie, McInnes, dan Fearnley (2004)

menyatakan bahwa narasi laporan keuangan yang terlalu padat dan teknis cenderung menurunkan kualitas pengungkapan karena menghambat keterbacaan informasi.

Ketidaktepatan bahasa juga terlihat pada penggunaan frasa yang bersifat ambigu dalam menjelaskan estimasi dan pertimbangan manajemen. Sebagai contoh, frasa seperti “manajemen berkeyakinan bahwa estimasi yang digunakan telah mencerminkan kondisi terbaik” sering ditemukan tanpa disertai penjelasan mengenai dasar keyakinan tersebut. Penggunaan bahasa yang normatif dan umum ini dapat mengaburkan tingkat ketidakpastian yang sebenarnya melekat pada estimasi akuntansi. Li (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan dengan tingkat keterbacaan yang rendah dan penggunaan bahasa yang ambigu dapat memengaruhi persepsi risiko investor terhadap perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan istilah, struktur kalimat yang kompleks, dan penggunaan bahasa yang ambigu dapat menurunkan kualitas interpretasi informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan. Hal ini memperkuat pandangan Keraf (2010) bahwa ketepatan bahasa tidak hanya berkaitan dengan kaidah kebahasaan, tetapi juga dengan efektivitas komunikasi makna. Dengan demikian, peningkatan ketepatan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan menjadi kebutuhan penting untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional oleh para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk interpretasi informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai penyaji data numerik, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mengandalkan narasi dan penjelasan verbal, khususnya pada catatan atas laporan keuangan. Ketidaktepatan dalam pemilihan kata, struktur kalimat, dan konsistensi istilah akuntansi terbukti dapat menimbulkan ambiguitas makna serta menurunkan tingkat keterpahaman informasi oleh pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bahasa yang kurang jelas dan terlalu kompleks berpotensi memengaruhi pemahaman terhadap kebijakan akuntansi dan estimasi manajemen, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, ketepatan Bahasa Indonesia merupakan elemen pendukung penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi akuntansi, sejalan dengan tujuan utama pelaporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap aspek kebahasaan dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya pada bagian catatan atas laporan keuangan. Penyusunan narasi laporan keuangan sebaiknya tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga pada kejelasan dan konsistensi penggunaan Bahasa Indonesia agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Bagi regulator dan penyusun standar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong pedoman penyajian bahasa yang lebih jelas dan komunikatif dalam pelaporan keuangan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna menguji secara empiris pengaruh ketepatan bahasa terhadap keputusan investasi atau reaksi pasar. Selain itu, perluasan objek penelitian ke sektor lain juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran bahasa dalam pelaporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran yang konstruktif selama proses penelitian dan penulisan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Bursa Efek Indonesia yang menyediakan akses terhadap data laporan keuangan perusahaan sektor

perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan dan pihak lain yang telah memberikan dukungan moral maupun akademik sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan kebahasaan.

DAFTAR RUJUAN

- Beattie, V., McInnes, B., & Fearnley, S. (2004). A methodology for analysing and evaluating narratives in annual reports: A comprehensive descriptive profile and metrics for disclosure quality attributes. *Accounting Forum*, 28(3), 205–236.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (2012). *Accounting Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting*. Hoboken: Wiley.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Li, F. (2008). Annual report readability, current earnings, and earnings persistence. *Journal of Accounting and Economics*, 45(2–3), 221–247.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Chichester: Wiley.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE